

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI PEMBIASAAN INFAQ DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Asma' Arifah
NIM. 08410132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma' Arifah

NIM : 08410132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Yang Menyatakan



Asma' Arifah
NIM. 08410132

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI KERUDUNG

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

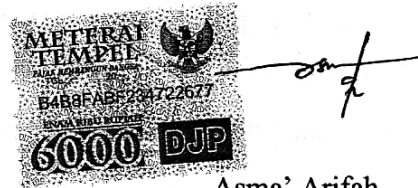
Nama : Asma' Arifah
NIM : 08410132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : IX (Sembilan)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar memakai kerudung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Yang menyatakan



Asma' Arifah
NIM. 08410132



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asma' Arifah

NIM : 08410132

Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP N 15 Yogyakarta.**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1//2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI
PEMBIASAAN INFAQ DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asma' Arifah

NIM : 08410132

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 3 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 25 JAN 2013



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Aku bukan aktivis lingkungan,
Tetapi aku memiliki kesadaran ekologis (ecological awareness),
Kalau lingkungan terus menerus rusak,
Maka berakhir pula kehidupan sosial kita...*

**AKU JUGA BUKAN AHLI AGAMA.
TETAPI AKU SANGAT YAKIN KALAU PIKIRAN, TINDAKAN,
DAN PERASAANKU CEMAS ATAU MASA DEPAN LINGKUNGAN,
MAKA TUHAN PUN BUKAN DZAT YANG MENYIA-NYIAKAN¹**

¹ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2009).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين و الصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial melalui Pembiasaan Infaq di SMP N 15 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Sabarudin, M.Si., selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
7. Ayahanda Suratman, S.Pd.I dan ibu Hariyani tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Adikku tercinta Husna Nur Inayah terima kasih untuk doa dan dukungannya.
11. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah mendoakan, memberikan semangat dan senantiasa bersama-sama dalam suka duka.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 November 2012

Penyusun

Asma' Arifah

NIM. 08410132

ABSTRAK

ASMA' ARIFAH. Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah nilai kepedulian sosial perlu diajarkan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak baik di rumah maupun di sekolah, terutama pada anak usia remaja yang cenderung bersikap mementingkan dirinya sendiri. Kepedulian sosial termasuk di dalam nilai karakter bangsa, dan salah satu cara untuk menumbuhkannya melalui pembiasaan infaq. Dalam kenyataannya baik guru maupun orang tua terkadang tidak mau berinfaq karena secara fitrah manusia memiliki sifat kikir dan cinta terhadap harta dunia. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apa saja yang melatarbelakangi kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta, dan apa saja nilai-nilai kepedulian sosial melalui infaq di SMP N 15 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan infaq sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial di SMP N 15 Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq maupun kegiatan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMP N 15 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis makna, penalaran, definisi, situasi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan pelaksanaan infaq sebagai sarana penanaman nilai-nilai kepedulian sosial adalah untuk menjalankan misi SMP N 15 Yogyakarta yang pertama, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut, serta sebagai upaya menumbuhkan nilai karakter bangsa melalui keteladanan dan pembiasaan. (2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta adalah tentang bagaimana kita menyelami penderitaan dan kesulitan orang lain, dengan menyelami kesulitan hidup orang lain, maka kita sebagai manusia akan lebih menghargai apa yang kita miliki dan selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki tersebut. Dengan berinfaq kita telah bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERKRUDUNG	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	18
2. Pendekatan Penelitian	18
3. Subjek Penelitian	19
4. Metode Pengumpulan Data	20
a. Observasi	20
b. Wawancara	20
c. Dokumentasi	21
5. Metode Analisis Data	22
G. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 15 YOGYAKARTA	 25
A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Berdirinya SMP N 15 Yogyakarta	26
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	28
D. Struktur Organisasi	30
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44

BAB III : PENANAMAN NILAI MELALUI INFAQ DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	53
A. Latar Belakang Kegiatan Infaq di SMP N 15 Yogyakarta ...	53
1. Tujuan pelaksanaan infaq	54
2. Pelaksanaan infaq di SMP N 15 Yk	55
a. Waktu	55
b. Jumlah	59
c. Siapa yang infaq	59
d. Uang dikemanakan	61
e. Pembentukan nilai dengan infaq	62
B. Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Infaq di SMP N 15 Yogyakarta	66
1. Mensyukuri nikmat	70
2. Tolong-menolong	74
3. Rasa persaudaraan	78
C. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta	81
a. Faktor pendukung	81
b. Faktor penghambat	83
 BAB IV : PENUTUP	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	88
 DAFTAR PUSTAKA	 89
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Wali Kelas SMP N 15 Yogyakarta	32
Tabel II	: Kondisi Kepala Sekolah dan Wakasek	34
Tabel III	: Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru.....	35
Tabel IV	: Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang	37
Tabel V	: Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru	39
Tabel VI	: Prestasi Guru dalam 3 Tahun Terakhir	40
Tabel VII	: Tenaga Kependidikan; Tenaga Pendukung Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jenis Kelamin	41
Tabel VIII	: Data Siswa SMP N 15 Yogyakarta	43
Tabel XI	: Data Ruang Belajar (Kelas)	45
Tabel X	: Data Ruang Belajar Lainnya	46
Tabel XI	: Data Ruang Kantor	47
Tabel XII	: Data Ruang Penunjang	48
Tabel XIII	: Lapangan Olahraga dan Upacara	50
Tabel XIV	: Jumlah Infaq Siswa SMP N 15 Yogyakarta	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak SMP dikategorikan sebagai remaja. Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.¹

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan sosial baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri,

¹ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), hal. 4

berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.²

Ketika memasuki usia remaja, perkembangan sosial seseorang semakin ingin diterima dalam kelompok masyarakat di sekitarnya dan rasa ingin tahunya semakin bertambah. Untuk menyalurkan semangat berorganisasi dan rasa ingin tahunya, remaja memerlukan tempat yang dapat membimbingnya ke dalam kegiatan positif. Bukan tempat yang membawa mereka ke arah pergaulan yang salah. Untuk itu, sangat tepat penanaman nilai kepedulian sosial diajarkan pada anak usia SMP.

Kepedulian sosial adalah salah satu contoh perbuatan terpuji hubungan manusia dengan manusia, yang juga merupakan salah satu pokok-pokok materi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penyajian untuk murid SMP dilengkapi dengan dalil naqli dan aqli sehingga dengan demikian aspek-aspek yang diajarkan mengenai pergaulan hidup dapat dilaksanakan dengan kesadaran bukan hanya sekedar ikut-ikutan.³

Perkembangan jiwa remaja yang cenderung labil menyebabkan remaja memiliki sifat egois, cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri, kurang peduli terhadap sesama. Bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap temannya sendiri apalagi terhadap orang lain. Terutama remaja yang berada di daerah perkotaan. Letak strategis SMP N 15 Yogyakarta di daerah kota, mayoritas peserta didiknya juga tinggal di kota. Hal itu menyebabkan kurangnya kepedulian sosial mereka terutama di zaman modern membuat mereka menjadi

² Mohammad Ali, Mohammad Asrori, dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 85.

³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 135.

semakin individualis. Untuk itu, agar nilai-nilai kepedulian tetap ada SMP N 15 Yogyakarta mengadakan infaq tiap hari Jumat. Infaq yang terkumpul dari mereka nantinya dipergunakan untuk mereka juga. Perolehan hasil infaq digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Tidak hanya peserta didik yang diwajibkan berinfaq, guru dan karyawan juga berinfaq sebagai bentuk keteladanan.⁴

Kegiatan infaq yang rutin diadakan di SMP N 15 Yogyakarta ialah infaq yang diadakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jumat. Setiap hari Jumat sebelum pelajaran dimulai beberapa dari peserta didik perwakilan kelas mengambil kotak infaq di ruang guru untuk kemudian diedarkan di kelas masing-masing. Setelah infaq terkumpul, kotak infaq diserahkan kembali di ruang guru. Perolehan infaq digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di SMP N 15 Yogyakarta ialah peserta didik yang beragama Islam diwajibkan mengikuti kegiatan yang berupa sholat Jumat berjamaah di aula SMP N 15 Yogyakarta. Dalam kegiatan sholat Jumat peserta didik wajib merangkum kutbah Jumat yang dikumpulkan pada jadwal mata pelajaran agama Islam. Selain peserta didik melaksanakan kegiatan infaq, guru dan karyawan pun juga melaksanakannya.⁵

Dari uraian di atas, penanaman nilai-nilai kepedulian sosial penting diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya pada usia anak SMP karena pada usia inilah anak mulai memahami kesadaran sosialnya melalui rasa ingin

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Sumanto kepala Humas SMP N 15 Yogyakarta, pada hari Selasa, 17 Januari 2012.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Istianah, guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai salah satu pengurus infaq di SMP N 15 Yogyakarta, pada hari Rabu, 9 Mei 2012.

tahunya. Sehingga perlu adanya bimbingan oleh para guru untuk bisa memahami kesadarannya secara benar. Untuk itu, peneliti tertarik membahas mengenai penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP. Karena dengan suatu pembiasaan akan membentuk sebuah karakter dan kepribadian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan latar belakang kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis, memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan tentang penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq.
 - b. Secara praktis, memberikan informasi dan gambaran tentang pentingnya kepedulian sosial, sehingga semua orang yang

berkepentingan dalam pendidikan lebih memperhatikan pembelajaran bagi peserta didiknya.

- c. Bagi penulis, menambah pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap penelitian terdahulu di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ternyata sudah cukup banyak yang membahas tentang masalah infaq. Berikut ini adalah beberapa skripsi yang relevan dengan tema penelitian ini:

1. Skripsi oleh Hera Lihdania jurusan Mu'amalat fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 yang berjudul "*Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Dompot Dhuafa Bandung*". Dalam kajian skripsi ini zakat, infaq dan shadaqah hanya memandang sebagai suatu kewajiban dari Allah SWT yang harus dilaksanakan sedemikian rupa. Dalam skripsi ini sudah dijabarkan bahwa zakat, infaq dan shadaqah itu termasuk kepentingan sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan. Namun tidak dijelaskan implikasi dari pengelolaan infaq bagi pengurus infaq sendiri.⁶
2. Skripsi oleh Hariyanto jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul "*Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Pemda Kabupaten*

⁶ Hera Lihdania, "Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Dompot Dhuafa Bandung", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Lampung Utara (Optimalisasi Program Pengentasan Kemiskinan)”.

Skripsi ini menjelaskan program BAZIS dalam program pengentasan kemiskinan yang merupakan suatu bentuk kepedulian sosial dan merupakan tanggung jawab umat, negara, pemerintah serta kita bersama. Tetapi program itu belum mengoptimalkan kesadaran individu.⁷

3. Skripsi oleh Noor Hidayah jurusan Al-ahwal Asy-Syakhsiyyah fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemungutan Infaq Pegawai Depag Kota Yogyakarta dan Pendayagunaannya (tahun 2000-2003)”*. Skripsi ini hanya membahas masalah pemungutan dan pendistribusian dana infaq Depag kota Yogyakarta saja, tetapi tidak membahas masalah pemungutan infaq secara umum seperti diluar wilayah Depag. Dan tidak dijelaskan manfaat adanya pendistribusian infaq bagi masyarakat sekitarnya.⁸

Secara kuantitatif, skripsi yang membahas tentang infaq cukup banyak. Skripsi tersebut hanya membahas infaq yang berkaitan dengan zakat dan shadaqah sebagai kewajiban dalam ajaran agama Islam. Namun di antara skripsi tersebut belum ada yang membahas infaq yang berkaitan dengan nilai kepedulian sosial dalam sudut pandang pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai infaq dalam pendidikan Islam yang merupakan suatu wujud dari nilai kepedulian sosial.

⁷ Hariyanto, “Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Pemda Kabupaten Lampung Utara (Optimalisasi Program Pengentasan Kemiskinan)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁸ Noor Hidayah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemungutan Infaq Pegawai Depag Kota Yogyakarta dan Pendayagunaannya (tahun 2000-2002)”, *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai

a. Pengertian pendidikan nilai

Menurut Darmaputra yang dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁹

Sedangkan menurut Kniker, nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam pendidikan nilai yang dikemukakannya, nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan, juga dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan.¹⁰

Tujuan pendidikan nilai adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab.¹¹ Sehingga hakikat dari pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian bangsa.

b. Teori pemerolehan nilai

Secara garis besar, ada dua jalur peserta didik dalam memperoleh nilai yaitu:

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 105.

¹¹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan (Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 39.

1) Melalui otak dan fungsi akal

Secara umum, perolehan nilai melalui pintu otak berlangsung secara logis-empiris. Seperti yang diyakini oleh para fungsionalis, pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, diikuti oleh sikap, kemudian melahirkan sebuah keyakinan, dan disusul oleh kesadaran. Semua berlangsung dalam proses berfikir yang terjadi dalam otak. Jika pengetahuan telah sampai pada tingkat kesadaran, maka pengetahuan itu sudah setara dengan nilai.

2) Melalui hati dan fungsi rasa

Berbeda dari cara perolehan melalui otak, cara ini tidak lagi mempertimbangkan logis (filsafat) atau logis-empiris (ilmu pengetahuan). Perolehan nilai hanya dapat ditangkap oleh ketajaman hati. Tuhan, malaikat, surga, jin, dan neraka merupakan alam ghaib yang kecerdasan otak tidak lagi dapat membuktikan secara tuntas.

c. Pendekatan dalam pendidikan nilai

Pendekatan dalam pendidikan nilai seperti yang telah dikaji dan dirumuskan tipologinya Superka (1976) sebagai berikut:

1) Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada

pendekatan ini adalah keteladanan, penguatan, simulasi, dan bermain peran.

2) Pendekatan perkembangan kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Cara yang dapat digunakan adalah melalui diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual atau yang abstrak.

Pendekatan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey, selanjutnya dikembangkan oleh Peaget dan Kohlberg. Berkenaan dengan proses pembentukan nilai khususnya pendidikan moral, John Dewey mengemukakan postulat adanya tiga level terjadinya pembentukan moral, yaitu:

- a) *Pre moral* atau *pre conventional* yaitu tumbuhnya moral atau perilaku yang dimotivasi oleh dorongan biologis atau dorongan sosial.
- b) *Conventional level* yaitu seseorang menerima dengan hanya sedikit kritikan terhadap ukuran-ukuran moral dalam kelompoknya.
- c) *Autonomous level* yaitu tingkah laku yang dibimbing oleh pemikiran pribadi dan proses penilaian apakah sesuatu itu baik.

Ia tidak menerima begitu saja ukuran-ukuran kelompok tanpa pemikiran refleksi.¹²

3) Pendekatan analisis nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

4) Pendekatan klasifikasi nilai (*Values Clasification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, kegiatan di luar kelas dan diskusi kelompok.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pendekatan analisis dan klasifikasi nilai. Selain

¹² Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar (Telaah Phenomenologis & Strategi Pendidikannya)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 9.

itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah praktik hidup bermasyarakat, hubungan antar pribadi dan berorganisasi.

d. Metode pendidikan nilai

1) Metode keteladanan

Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani yaitu kesiapan untuk diteladani dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal dan memiliki integrasi moral.¹³

2) Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Dalam pendidikan metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti sholat berjamaah.

2. Infaq

Infaq secara bahasa merupakan bentukan dari kata “*anfaqa*”, yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan secara

¹³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press, 2010), hal. 43.

terminologi infaq berarti memberikan atau mengeluarkan sebagian dari pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam.¹⁴

Islam memerintahkan kepada umatnya agar suka memberikan infaq, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹⁵

Berbeda dengan zakat dan shadaqah, infaq adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya, mendermakan atau memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT semata.¹⁶ Zakat telah ditentukan kadarnya sedangkan infaq tentang ketentuan kadar, jenis, dan jumlahnya selalu berkembang bahkan dapat berubah menurut kepentingan kemaslahatan umum secara demokratis. Shadaqah sesuatu yang diberikan untuk membantu orang lain baik berupa materi maupun non materi, sedangkan infaq biasanya berupa materi.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Rekonseptualisasi Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan ZIS dalam Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 219.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hal. 30.

¹⁶ Van Hoeve, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru, 1998), hal. 716.

3. Kepedulian sosial

a. Pengertian kepedulian sosial

Menurut kodratnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Makhluk individu artinya manusia sebagai makhluk pribadi atau perseorangan dan makhluk sosial artinya manusia sebagai anggota masyarakat, di mana dalam kehidupannya dibebani tanggung jawab, mempunyai hak dan kewajiban, dituntut pengabdian dan pengorbanan.¹⁷

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai selera sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jalinan sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang disetujui bersama.¹⁸

Nilai-nilai yang disetujui bersama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara akan memunculkan sikap kesadaran dan kepedulian. Kesadaran adalah sikap seseorang yang menginsafi akan hak dan kewajiban, kedudukan dan peran sertanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepedulian berarti sikap menghargai, menghormati, memperhatikan, mengindahkan atau menghiraukan lingkungan sekitarnya.¹⁹

¹⁷ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal. 191.

¹⁸ Djoko Widagdo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 145.

¹⁹ Tim Abdi Guru, *PPKn (Revisi Berdasarkan UUD 1945 Hasil Amandemen)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 15.

b. Latar belakang munculnya kepedulian sosial

1) Menurut perintah agama

Islam megajarkan tuntunan untuk berlaku penuh kearifan dan kebajikan. Islam juga tidak sekedar mewajibkan kesalehan ritual dalam hubungan vertikal manusia dengan Tuhannya. Islam justru menekankan pentingnya kesalehan sosial dalam hidup sehari-hari ketika setiap manusia hidup bersama dengan manusia lainnya di tengah keragaman.

Islam sangat menonjolkan tentang kepedulian sosial seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^{٢٠} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.²⁰

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim juga

disebutkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hal. 516.

Abu Hamzah Anas bin Malik r.a. pelayan Rasulullah saw: Rasulullah saw bersabda: “Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri”.

Kepedulian sosial merupakan wujud dari rasa bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat-Nya. Manfaat peduli sosial terhindar dari perilaku angkuh, egoistis, hedonis dan materialistis, serta dapat menjauhkan diri dari sifat kikir.²¹

2) Menurut Pancasila

Pancasila sebagai nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacu kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk ke dalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak.²²

Bagi kita sebagai bangsa yang dengan resmi mengakui bahwa filsafat hidup dan kehidupan kita, harus berdiri di atas landasan Pancasila, maka ketentuan tentang nilai moral yang akan kita jadikan ukuran itu pun harus berdasarkan Pancasila. Kepedulian sosial merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²³

Beberapa pokok pikiran arti dan makna sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang perlu dipahami antara lain:

²¹ Tim PPKn, *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn, Edisi ke-3*, (Jakarta: Yudhistira, 2002), hal. 101.

²² Rukiyati, dkk., *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 63.

²³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hal. 35.

kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai dengan bidangnya.²⁴

3) Menurut sosial

Manusia sebagai makhluk individual, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial, adanya hubungan manusia dengan sekitarnya, adanya dorongan manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Manusia sebagai makhluk berke-Tuhanan atau makhluk religi adanya hubungan manusia dengan Sang Pencipta, adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada sang pencipta, kekuatan yang ada di luar dirinya. Karena manusia sebagai makhluk individual, maka dalam tindakan-tindakannya manusia kadang-kadang menjurus kepada kepentingan pribadi. Namun karena manusia juga sebagai makhluk sosial, dalam tindakan-tindakannya manusia juga sering menjurus kepada kepentingan-kepentingan masyarakat.²⁵

c. Infaq yang menimbulkan kepedulian sosial

Menurut Al-Quran, menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sifat ketakwaan manusia kepada

²⁴ Rukiyati, dkk., *Pendidikan Pancasila...*, hal. 72.

²⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, edisi revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 25.

Allah SWT. Orang yang menginfakkan hartanya secara baik berarti ia menanam investasi untuk dirinya sendiri, oleh karena itu agama mengajarkan kepada manusia untuk menginfakkan hartanya secara terang-terangan atau diam-diam dan pada saat susah atau senang. Berkaitan dengan masalah ini, agama juga menasehatkan kepada manusia untuk menginfakkan hartanya tidak terdorong oleh rasa riya, tidak mengharapkan pujian atau motivasi keduniaannya. Pelaksanaan infaq yang diinginkan oleh agama adalah yang dilakukan secara tulus, ikhlas karena mengharapkan keridhaan Allah SWT.²⁶

Nilai-nilai yang terkandung dalam amal ini adalah tentang bagaimana kita menyelami penderitaan dan kesulitan orang lain, dengan menyelami kesulitan hidup orang lain, maka kita sebagai manusia akan lebih menghargai apa yang kita miliki dan selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki tersebut. Dengan berinfaq kita telah bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. Berinfaq juga dapat memunculkan sikap tolong-menolong terhadap sesama manusia, dan dapat mempererat tali persaudaraan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Mursid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hal.6.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.²⁷

Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan dalam berbagai metode ini sering disebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ia teliti.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk analisa skripsi ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis ialah peneliti menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.²⁹ Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan berbagai fenomena sosial keagamaan dengan baik.

²⁷ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

²⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi (Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

²⁹ *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian*, (<http://ustadzmustofakamal.blogspot.com/12>, diakses pada tanggal 14 Maret 2012).

3. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian diperoleh.³⁰

Subyek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Suharsimi Arikunto memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³¹ Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang merupakan sumber data atau subyek dalam penelitian adalah:

- a. Kepala Humas SMP N 15 Yogyakarta, untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang keadaan peserta didik secara menyeluruh kaitannya dengan perkembangan sosial peserta didik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum SMP N 15 Yogyakarta, untuk memperoleh data tentang mengajarkan pendidikan nilai kepada siswa, dan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan infaq, serta kegiatan-kegiatan keagamaan.

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 156.

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif) Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

- c. Siswa SMP N 15 Yogyakarta, untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai kepedulian apa saja yang diajarkan melalui pembiasaan infaq.
- d. Kepala bidang Tata Usaha SMP N 15 Yogyakarta, untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMP N 15 Yogyakarta baik secara fisik maupun non fisik.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian skripsi ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.³²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan infaq dan bagaimana penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama

³² *Ibid*, hal. 101.

seperti penggunaan daftar pertanyaan.³³ Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung dengan nara sumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber primer penelitian, yang mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. Contoh dokumen, seperti: otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.³⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP N 15 Yogyakarta baik secara fisik maupun non fisik, pelaksanaan infaq, dan materi tentang penanaman kepedulian sosial.

d. Triangulasi

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

³³ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 143.

³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 195.

yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

Triangulasi ini untuk membandingkan data hasil wawancara dengan observasi tujuan diadakannya infaq di SMP N 15 Yogyakarta, dan wujud dari nilai-nilai kepedulian sosial di SMP N 15 Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek-objek penelitian dari suatu data yang telah terkumpul dan dianalisis, sehingga dapat diambil kesimpulan yang logis.

Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir induktif. Berpikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori, dengan kata

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331.

³⁶ *Ibid*, hal. 34.

lain induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.³⁷

Dapat dikatakan juga berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, halaman lampiran dan halaman tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari pendahuluan sampai dengan penutup, penelitian terangkum dalam empat bab. Masing-masing bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I mencakup latar belakang masalah yang menjadikan tema untuk dibahas oleh peneliti. Dari latar belakang masalah diidentifikasi batasan masalah dan ruang lingkup yang akan dibahas oleh peneliti. Berikutnya dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan dari adanya penelitian ini. Selanjutnya, dikemukakan kajian pustaka yang menjelaskan secara singkat penelitian para peneliti terdahulu yang terkait kemudian memposisikannya

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 40.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, Cet. 32, 2001), hal. 42.

dalam penelitian ini. Landasan teori yang berisi uraian teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, untuk kemudian dijadikan dasar atau acuan peneliti untuk menganalisis data, dikemukakan setelah kajian pustaka. Bagian terakhir dari bab I berisi tentang metode penelitian, sehingga alur pembahasan lebih terstruktur, terarah dan mudah dipahami.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolahan yang menjadi lokasi penelitian. Mencakup tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, guru, karyawan dan siswa di sekolah tersebut, serta sarana prasarana yang ada dan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah yang diteliti.

Bab III membahas mengenai hal yang paling penting dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil dari penanaman kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta. Sebelumnya akan dibahas tentang gambaran kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan infaq dan penanaman kepedulian sosial bagi peserta didik dalam suatu kegiatan keagamaan. Dikemukakan pula kaitan pembiasaan infaq dengan nilai-nilai kepedulian sosial.

Bab IV yang juga merupakan bagian akhir dari pembahasan berisi daftar pustaka yang terdiri dari referensi sumber-sumber terkait penulisan skripsi ini dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan tentang penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta adalah sebagai simpanan untuk biaya keagamaan. Karena sejak era reformasi komite SMP N 15 Yogyakarta tidak lagi memberi dana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Segala bentuk sarana dan prasarana kegiatan keagamaan dibiayai sendiri oleh pelaksana kegiatan tersebut. Dengan biaya yang sangat minim tentu tidak mencukupi seluruh kegiatan keagamaan secara maksimal. Padahal kegiatan keagamaan yang telah direncanakan perlu segera dilaksanakan, karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran keagamaan. Untuk mencukupi biaya tersebut, pengurus keagamaan SMP N 15 Yogyakarta mengadakan kegiatan infaq yang dilaksanakan secara rutin, serta untuk menjalankan misi dari SMP N 15 Yogyakarta yang pertama yaitu menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
2. Wujud dari nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq di SMP N 15 Yogyakarta adalah: mensyukuri nikmat yaitu bentuk ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita, tolong-menolong atau *ta'awun*, yang kuat menolong yang lemah, yang

kelebihan menolong yang kekurangan yakni seorang muslim menolong saudara yang muslim dalam segala kemungkinan yang membutuhkan bantuan dan dukungan, serta rasa persaudaraan artinya perasaan setia kawan. Rasa persaudaraan disebut juga sebagai suatu perasaan senasib sepenanggungan kelompok tertentu dalam menyikapi sesuatu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi SMP N 15 Yogyakarta di dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq, yaitu:

1. Kepala sekolah dan pengajar diharapkan tetap bekerjasama atau berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq bagi siswanya, sehingga dapat berjalan secara optimal.
2. Untuk dapat meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq, maka tenaga pengajar juga harus ditingkatkan kualitas dan keprofesionalannya.
3. Hendaknya para pengajar juga bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa dalam membimbing dan membina mereka, agar anak mampu memahami dan membiasakan nilai-nilai kepedulian sosial di dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

4. Memanfaatkan faktor-faktor pendukung, agar penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.
5. Mengantisipasi dan meminimalisir faktor-faktor penghambat, sehingga dampaknya dapat dieliminir.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP N 15 Yogyakarta. Penulisan ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan guru PAI SMP N 15 Yogyakarta, tetapi sebagai proses belajar bagi penulis dan sebagai masukan bagi tenaga pendidik.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini sehingga masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan maupun substansinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya tulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1998.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat Hukum, Politik dan Ekonomi*, Yogyakarta: Mizan, 1993.
- Daniel, Meohar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, Cet.32, 2001.
- Hafidhuddin, Didin, *Rekonseptualisasi Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan ZIS dalam Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- _____, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Sadaqah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hariyanto, “Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah (BAZIS) Pemda Kabupaten Lampung Utara (Optimalisasi Program Pengentasan Kemiskinan)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Hidayah, Noor, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemungutan Infaq Pegawai Depag Kota Yogyakarta dan Pendayagunaannya (tahun 2000-2002)”, *Skripsi*, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press, 2010.
- Hoeve, Van, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru, 1998.

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif) Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kamal, Mustofa, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian",
<http://ustadzmustofakamal.blogspot.com/12>.
- Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar (Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007.
- Lihdania, Hera, "Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah di Dompot Dhuafa Bandung", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Linda & Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak*, penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, dkk., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad, Sahri, *Perkembangan Zakat dan Infak*, Malang: Pusat Study "Avicenna", 1982.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____, *Metode Penelitian Komunikasi (Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mustopo, M. Habib, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Tim Abdi Guru, PPKn (*Revisi Berdasarkan UUD 1945 Hasil Amandemen*), Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tim PPKn, *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn, Edisi ke-3*, Jakarta: Yudhistira, 2002.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Widagdo, Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan (Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Januari 2012

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Heri Sumanto

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjabat sebagai kepala Humas SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang waka/ ka. Humas SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut gambaran umum tentang pelaksanaan infaq dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi agenda tahunan dalam kalender akademik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa infaq dan kegiatan-kegiatan keagamaan telah lama dilaksanakan di SMP N 15 Yogyakarta dan telah menjadi kegiatan rutin di sekolah ini. Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum pelajaran pertama dimulai, yang melaksanakan kegiatan ini guru dan siswa. Guru berinfaq sebagai bentuk keteladanan dan siswa dilatih berinfaq sebagai bentuk pembiasaan. Uang yang terkumpul dari infaq dari siswa untuk siswa yang akan dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kegiatan infaq, partisipasi siswa sangat tinggi. Hal itu tidak terlepas dari dukungan para guru dan orang tua siswa.

Interpretasi:

Pelaksanaan kegiatan infaq dan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan melalui dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Oktober 2012

Jam : 10.30-10.45

Lokasi : Ruang waka/ ka.humas SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Heri Sumanto

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjabat sebagai kepala Humas SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang waka/ ka. Humas SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode dan strategi menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, terutama nilai-nilai kepedulian sosial.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa penanaman nilai-nilai moral kepada siswa ditempuh melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas peran guru untuk mengajarkan moral kepada siswa sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai moral kepada siswa diajarkan melalui karya sastra seperti puisi, cerpen, pantun, dan sebagainya. Karya sastra dianggap tepat untuk mengajarkan nilai moral karena di dalam karya sastra sendiri mengandung nilai moral yang syarat akan makna. Dalam pembelajaran di luar kelas untuk mengajarkan nilai moral bisa melalui kegiatan infaq.

Interpretasi:

Penanaman nilai-nilai moral kepada siswa dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada pelajaran Bahasa Indonesia menanamkan nilai moral kepada siswa melalui karya sastra.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2012

Jam : 10.00-10.15

Lokasi : Ruang Guru SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Rimawati

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Ekonomi, sekaligus menjabat sebagai salah satu pengurus infaq SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penggunaan uang yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa

Interpretasi:

Hasil dari kegiatan infaq dipergunakan untuk membantu siswa yang membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, sehingga siswa merasa ikut berpartisipasi dalam menolong teman mereka yang sedang kesusahan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Mei 2012

Jam : 10.00-10.15

Lokasi : Ruang Guru SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Istianah

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjabat sebagai salah satu pengurus infaq SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut alasan dilaksanakannya kegiatan infaq dan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 15 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan infaq dilaksanakan untuk menjalankan misi SMP N 15 Yogyakarta yang pertama yaitu menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut, khususnya agama Islam. Dalam agama Islam infaq sangat dianjurkan untuk menghilangkan sifat kikir dalam diri manusia, dan merupakan anjuran bahwa di dalam rezeki yang diperoleh terdapat sebagian hak orang lain yang harus diberikan. Kegiatan infaq dilaksanakan juga untuk melatih kepedulian siswa terhadap orang lain karena agama Islam juga mengharuskan hidup bermasyarakat.

Interpretasi:

Kegiatan infaq dilaksanakan di SMP N 15 Yogyakarta untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa, dan sebagai wujud menjalankan misi SMP N 15 Yogyakarta untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 8 Juni 2012

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : Ruang Guru SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Istianah

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjabat sebagai salah satu pengurus infaq SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut jumlah infaq yang terkumpul pada masing-masing kelas tiap bulan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah infaq siswa yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

KELAS	BULAN			
	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI
VII	483.600	588.600	712.500	454.200
VIII	572.700	730.700	842.600	628.600
IX	652.600	1.010.400	993.300	-

Pada bulan Mei kelas IX sudah tidak dilaksanakan kegiatan infaq karena kelas IX sudah selesai mengikuti Ujian Akhir. Beberapa bulan menjelang Ujian Akhir, setiap bulannya kelas IX mengumpulkan jumlah infaq paling tinggi.

Interpretasi:

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah infaq paling tinggi adalah jumlah infaq pada bulan Maret oleh kelas IX sebesar 1.010.400 rupiah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 8 Juni 2012

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : Ruang Guru SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Siti Bahiroh

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Matematika, sekaligus menjabat sebagai salah satu pengurus infaq SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut dukungan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa antusias siswa dalam pelaksanaan infaq juga tidak terlepas dari dukungan guru dan orang tua. Para guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan keutamaan dan manfaat infaq, serta menyebutkan imbalan bagi orang yang berinfaq. Dengan mengetahui balasan-balasan yang berlipat ganda bagi orang yang berinfaq, siswa dapat termotivasi untuk berinfaq. Selain menyampaikan balasan bagi yang berinfaq, menyampaikan manfaat dari berinfaq bagi pemberi dan penerima juga penting dalam memberi motivasi siswa untuk berinfaq.

Interpretasi:

Memberikan motivasi siswa untuk berinfaq dilakukan dengan cara menyampaikan balasan bagi orang yang berinfaq, serta menyampaikan manfaat infaq bagi pemberi dan penerima.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2012

Jam : 09.25-10.00

Lokasi : Halaman sekolah SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Edi Haryanto

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Fisika SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di halaman sekolah SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut usaha-usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Selain melalui infaq, mengajarkan kepedulian sosial dari hal-hal sepele. Seperti jika ada teman mereka yang sakit, guru mengajak siswa mengumpulkan uang untuk menjenguknya. Ketika ada siswa yang membolos sekolah tanpa sebab, maka guru meminta teman dekat mereka menanyakannya dan mengajak semua temannya untuk tidak menjauhinya. Ada salah satu siswa kelas IX yang punya penyakit ayan dan sering kambuh, ketika dia kambuh maka teman-temannya diajak untuk memberi ruang dengan cara menyingkirkan meja dan kursi ke pinggir ruangan, setelah sembuh guru meminta mereka tetap bermain dengannya seperti tidak terjadi apa-apa sebelumnya. Walaupun hal itu kecil tapi bisa melatih kepedulian siswa.

Interpretasi:

Siswa telah dilatih kepedulian sosialnya melalui proses pembelajaran sehari-hari ketika ada teman di antara mereka sedang membutuhkan bantuan, maka teman yang lainnya membantunya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 8 Juni 2012

Jam : 11.30-12.45

Lokasi : Ruang aula SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Sofi, siswa kelas VII J

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa SMP N 15 Yogyakarta kelas VII J. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang aula SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut seberapa besar pengaruh dukungan orang tua dan guru dalam pelaksanaan kegiatan infaq di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran dukungan dari orang tua dan guru mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan infaq. Berbeda ketika siswa tidak mendapat dukungan dari siapapun, maka mereka akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan malas. Dukungan mereka merupakan sebuah bentuk perhatian mereka terhadap pendidikan siswa, sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar.

Interpretasi:

Dukungan orang tua dan guru kepada siswa di dalam pelaksanaan kegiatan infaq memberikan pengaruh yang besar bagi pendidikan siswa.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 8 Juni 2012

Jam : 11.30-12.45

Lokasi : Ruang aula SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Salma, siswa kelas VII E

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa SMP N 15 Yogyakarta kelas VII E. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang aula SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk-bentuk dukungan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dukungan dari orang tua di rumah dalam bentuk memberikan uang jajan lebih pada waktu hari dilaksanakannya infaq, membiasakan diri berinfaq di rumah, serta melatih siswa ikut dalam kegiatan bermasyarakat di rumah. Sedangkan dukungan dari guru di sekolah dalam bentuk memberi contoh dan mengajak siswa untuk berinfaq, membiasakan diri membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, serta melatih siswa supaya membiasakan diri berperan aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Interpretasi:

Salah satu bentuk dukungan mereka dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa, orang tua dan guru membiasakan diri dan memberi contoh siswa untuk berinfaq di lingkungan mereka.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2012

Jam : 09.10-10.00

Lokasi : Halaman sekolah SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Robi, siswa kelas IX G

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa SMP N 15 Yogyakarta kelas VII G. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di halaman sekolah SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut dampak positif dari kegiatan infaq di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan infaq mempunyai dampak positif bagi siswa yaitu menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama. Berinfaq juga dapat melatih siswa untuk memiliki rasa persaudaraan terhadap siapapun tanpa memilih dalam menolong orang lain karena saat kita berinfaq, kita tidak mengetahui siapa orang yang akan menerima infaq dari kita sehingga tidak bisa membedakan orang yang kita tolong. Dengan infaq dapat pula meminimalisir sifat kikir dan serakah bagi pemberi. Selain itu rasa peduli terhadap sesama dapat menghilangkan kesenjangan sosial.

Interpretasi:

Kegiatan infaq berdampak bagi siswa untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, melatih siswa untuk memiliki rasa persaudaraan, dan menghilangkan kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2012

Jam : 09.10-10.00

Lokasi : Halaman sekolah SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Handoko, siswa kelas IX G

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa SMP N 15 Yogyakarta kelas VII G. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di halaman sekolah SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut dampak positif dari kegiatan infaq di sekolah bagi diri sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan infaq mempunyai dampak positif bagi dirinya yaitu melatih diri untuk pandai berorganisasi, tidak hanya di sekolah tetapi aktif dalam kegiatan di masyarakat. Hal itu terwujud karena dari kegiatan infaq terlaksana kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan sholat Jumat berjamaah, bakti sosial, latihan zakat dan qurban, pelatihan rohis, kerja bakti bersama, ulang tahun SMP N 15 Yogyakarta. Semua kegiatan itu melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sehingga membuat dirinya bekerja sama dengan banyak orang.

Interpretasi:

Kegiatan infaq berdampak bagi siswa untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Januari 2013

Jam : 10.00-10.15

Lokasi : Ruang waka/ ka.humas SMP N 15 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Heri Sumanto

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMP N 15 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjabat sebagai kepala Humas SMP N 15 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang waka/ ka. Humas SMP N 15 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang dan tujuan dilaksanakan kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa latar belakang kegiatan infaq di SMP N 15 Yogyakarta adalah sebagai simpanan untuk biaya keagamaan. Karena sejak era reformasi komite SMP N 15 Yogyakarta tidak lagi memberi dana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Untuk mencukupi biaya tersebut, pengurus keagamaan SMP N 15 Yogyakarta mengadakan kegiatan infaq yang dilaksanakan secara rutin, serta untuk menjalankan misi dari SMP N 15 Yogyakarta yang pertama yaitu menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut.

Interpretasi:

Tujuan dilaksanakannya infaq adalah untuk melengkapi sarana prasarana kegiatan keagamaan yang sudah tidak dibiayai oleh Komite Sekolah.

Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis melakukan observasi langsung kepada obyek penelitian untuk memperoleh data-data tentang:

1. Deskripsi SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan kegiatan infaq dan sholat Jumat berjama di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
3. Keadaan guru, siswa, serta sarana-prasarana pendidikan yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan infaq.

Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Struktur organisasi SMP Negeri 15 Yogyakarta.
3. Data guru berdasarkan status kepegawaian dan jabatan.
4. Data siswa-siswi SMP Negeri 15 Yogyakarta.
5. Jumlah infaq SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Pedoman Interview

1. Mengapa seorang guru harus mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak?
2. Bagaimana metode dan strategi dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak?
3. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kepedulian kepada siswa?
4. Apakah dengan infaq dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial di sekolah ini? Jika ada, apa implikasinya? Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap guru, karyawan, dan teman?
5. Apa yang melatar belakangi kegiatan infaq di sekolah ini?
6. Sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut?
8. Apakah guru mendukung kegiatan tersebut? Dukungannya dalam bentuk apa?
9. Apa saja nilai-nilai kepedulian sosial yang terkandung dari kegiatan infaq?
10. Infaq yang terkumpul digunakan untuk apa?
11. Selain berinfaq, kegiatan sosial apa yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?

Pedoman Interview

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan infaq di sekolah ini?
2. Bagaimana tanggapan siswa tentang kegiatan ini?
3. Apakah guru dan orang tua mendukung kegiatan infaq di sekolah? Apa bentuk dukungannya?
4. Apa saja nilai-nilai sosial dari kegiatan infaq?
5. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa?
6. Selain infaq, kegiatan sosial apa yang sering dilaksanakan?

CURRICULUM VITAE

Nama : Asma' Arifah

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 November 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Klebengan CT VIII E7 Depok Sleman Yogyakarta

Pendidikan : - SD Muhammadiyah Kompleks Colombo tahun
1996-2002
- SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun 2002-2005
- MAN I Yogyakarta tahun 2005-2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi: PMR

Orang Tua :

Ayah : Suratman, S.Pd.I.

Ibu : Haryani